

BAB IV

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum BPR Syariah Dana Hidayatulloh

1. Sejarah Singkat Berdirinya PT BPR Syariah Dana Hidayatulloh

PT BPR Syariah Dana Hidayatulloh atau biasa disebut BPRS Dana Hidayatulloh beralamat di jalan Ngasem No 52 A Yogyakarta dibawah pimpinan Lilis Erwiyati, SE selaku Direktur Utama dan dibantu oleh Ita Yulistiyani, SH sebagai direktur dan karyawan sebanyak 14 orang.

PT BPR Syariah Dana Hidayatulloh ini berdiri berdasarkan akte pendirian PT BPR Syariah Dana Hidayatulloh tertanggal 29 Maret 2006 No 64 yang dibuat dihadapan Wahyu Wiryono, Sarjana Hukum Notaris/PPAT di Yogyakarta yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan hak Asasi Manusia RI tanggal 9 Juni 2006 No C 16799 HT. 01.01. Tahun 2006

PT BPR Syariah Dana Hidayatulloh mulai melakukan operasionalnya setelah mendapat ijin operasional Bank Indonesia No 8/2088/Dpbs tertanggal 30 Agustus 2006. tentang pemberi Ijin Usaha PT BPR Syariah Dana Hidayatulloh mulai melakukan operasinya sejak dilakukan *Soft Opening* tanggal 11 September 2006. hari kelahiran PT BPR Syariah Dana Hidayatulloh setiap tahun diperingati pada setiap tanggal 18 September sesuai dengan waktu *Grand Opening*.

Konsep berdirinya PT BPR Syariah Dana Hidayatulloh

PT BPR Syariah Dana Hidayatulloh merupakan BPR Syariah yang ke 3 (ketiga) di Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun yang menjadi konsep berdirinya BPRS adalah :

1. Surat An Nisa : 29 yang artinya : *Hai orang-orang beriman janganlah kamu memakan harta sesama kamu dengan jalan bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kalian.....”*
2. Surat Al Hasr : 7 yang artinya : *.....supaya harta itu jangan hanyaberedar diantara orang-orang kaya saja diantara kamu.....”*

Berdasarkan konsep tersebut PT BPR Syariah Dana Hidayatulloh hadir sebagai lembaga intermediasi Syariah yang menghubungkan kepentingan antara pemilik dana dengan pengguna dana dengan pola kerjasama saling menguntungkan dan sesuai dengan syariah.

Berbeda dengan bank konvensional, PT BPR Syariah Dana Hidayatulloh tidak menggunakan perangkat bunga melainkan menggunakan *system margin*, bagi hasil dan *fee* jasa dalam mendapatkan keuntungan. Dan kepada nasabah yang telah menyimpan dananya di PT BPR Syariah Dana Hidayatulloh diberikan bagi hasil berdasarkan pendapatan bank dengan besarnya nisbah berdasarkan kesepakatan yang telah disepakati bersama. Sehingga *insyaAlloh* keuntungan yang diterima akan halal dan juga memberika jasa aman-nyaman dunia akhirat. Hal tersebut sesuai dengan motonya **HALAL, BERKAH** dan **MENGUNTUNGAN**.

Selama perbedaan tersebut diatas masih ada perbedaan yang lain, yaitu semua produk dan usaha yang dijalankan telah mendapatkan persetujuan dan selalu mendapatkan pengawasan dari Dewan Pengawas syariah.

Selain produk-produk umum, PT BPR Syariah Dana Hidayatulloh juga melakukan penanganan produk social, yaitu pengelolaan dana zakat, infak dan shodaqoh.

3 Visi.

Menjadi BPRS yang dapat membanggakan, sehat, *profitable* dan mempunyai jaringan yang luas.

4 Misi.

- b. Ikut berperan dalam pembangunan ekonomi bangsa.
- c. Memberikan keuntungan yang wajar bagi para pemegang saham.
- d. Memaksimalkan laju pertumbuhan perusahaan.

5 Pemegang Saham dan Kredibilitasnya .

- a) Hj Siti Romlah Umar Sjamhudi, aktif dibanyak kegiatan pengajian dan kegiatan islam lainnya, beliau adalah pendiri RS Islam Hidayatulloh dan sampai saat ini masih aktif di RSI Hidayatulloh
- b) Hj Sri Muryani, SH, Notaris PPAT wilayah Sleman.
- c) H Muh Yusuf Anwar, SH adalah seorang Notaris PPAT di wilayah Yogyakarta
- e. Ita Yulistiyani, SH salah seorang pengurus PT BPR Syariah Dana Hidayatulloh

- f. Herlina Tari Setyawati Edi Raharjo, Ssi. Apt Apoteker Rumah Sakit Islam Hidayatulloh
- g. Agustina Rahmawati
- h. Muh Nurul Iman, ST bekerja di Inteleigh Jakarta
- i. H Waris Siswo Sucipto, Pensiunan BRI dan Margarizki Bahagia sebagai Direktur
- j. Dr Muhammad, M.Ag adalah pimpinan dari STIE
- k. Prof. Dr Akhyar Adnan adalah dosen di Fakultas Ekonomi UII

6. Struktur Organisasi

- a) Komisaris
 - 1) H. Waris Siswo Sucipto
 - 2) Suwondo BR. Ir
- b) Dewan Pengawas Syariah
 - 1) Dr Muhammad, M.Ag
 - 2) Drs Asmuni, MT
- c) Dewan Direksi
 - 1) Lilis Erwiyati, SE
 - 2) Ita Yulistiyani, SH

Produk-produk PT BPR Syariah Dana Hidayatulloh

- a) Penghimpun Dana
 - 1) Tabungan Wadi'ah hidayah
Adalah tabungan umum yang berdasarkan prinsip wadi'ah yad dhamanah. Setoran awal minimal Rp 10.000,-. Selain terhindar

dari riba. Tabungan wadi'ah hidayah ini juga memberikan bonus yang menarik kepada para nasabah (shahibulmall).

2) Tabungan Mudharabah Hidayah

Adalah tabungan untuk umum yang berdasarkan prinsip mudharabah mutlaqoh. Setoran awal minimal rp 10.000,-.

Tabungan Mudharabah Hidayah memberikan bagi hasil yang kompetitif kepada nasabah (shahibulmall).

3) Tabungan Mudharabah Haji

Adalah tabungan yang diperuntukkan bagi umat islam yang mempunyai keinginan untuk memenuhi panggilan Allah SWT.

Dengan setoran awal minimal Rp 100.000,-. Tabungan Mudharabah Haji memberikan bagi hasil yang menarik.

4) Tabungan Mudharabah Qurban

Adalah tabungan yang diperuntukkan bagi umat Islam yang mempunyai ketetapan hati untuk berbagi dengan sesamanya melalui ibadah Qurban. Dengan setoran awal minimal Rp 25.000,-. Tabungan Mudharabah Qurban memberikan bagi hasil yang menarik.

5) Deposito Mudharabah

Deposito Mudharabah dengan prinsip Mudharabah Mutlaqoh memberikan keuntungan bagi hasil yang kompetitif, dapat diperpanjang secara otomatis dengan jangka waktu 1, 3, 6 dan 12 bulan. Minimal deposito Rp 1.000.000,-.

6) Mudharabah Muqayyadah

Adalah penanaman dana yang ditujukan untuk investasi tertentu, dengan persyaratan tertentu.

b). Penyaluran Dana

1) Prinsip Jual Beli

Adalah pembiayaan dengan system jual beli dengan tambahan margin/keuntungan yang telah disepakati dengan pembayaran tangguh/angsuran.

Ada tiga macam Jual Beli, yaitu :

- a) Murabahah, untuk pembelian barang yang sudah ada.
- b) Salam, untuk barang yang harus dipesan terlebih dahulu.
- c) Istishna, untuk pembuatan rumah.

2) Prinsip Bagi Hasil

Adalah pembiayaan dengan system bagi hasil atas pendapatan/keuntungan yang diperoleh dari usaha bersama.

Ada 2 macam Bagi Hasil yaitu :

- a) Mudharabah, usaha bersama dengan dana 100% dari bank.
- b) Musyarakah, usaha bersama dengan sharing dana antara nasabah dan bank.

3) Prinsip Ijarah/Sewa

Adalah pembiayaan dengan system sewa dengan pembayaran secara berkala.

Ada tiga macam Ijarah yaitu :

- a) Ijarah atau Sewa
 - b) Ijarah Muntahiyah Bit Tamlik, di akhir masa sewa diikuti dengan pembelian/penyerahan barang.
 - c) Ijarah Multi Jasa.
- 4) Gadai Emas Syari'ah

Proses mudah, sesuai Syari'ah (bebas Riba), Asuransi Barang Jaminan, Jangka Waktu Fleksibel.

Syarat Administrasi :

- Identitas Diri (KTP/SIM)
- Jaminan berupa Emas

5) Hawalah

Adalah pembiayaan untuk pengalihan hutang.

Untuk mempermudah pelayanan, PT BPR Syariah Dana Hidayatulloh menggunakan system pelayanan "jemput bola" yang diberikan kepada para nasabah sekalian. Telah banyak nasabah baik perseorangan maupun lembaga yang telah berkerja sama dengan PT BPR Syariah Dana Hidayatulloh, *Alhamdulillah* kerjasama yang terjalin selama ini berjalan dengan baik.

8. Strategi PT BPR Syariah Dana Hidayatulloh

- a. Meningkatkan pendapatan melalui ekspansi pembiayaan penyaluran dana secara efektif, selektif dan sesuai prinsip syariah
- b. Meningkatkan mutu pelayanan, dan pengembangan produk-produk andalan
- c. Meningkatkan kualitas, profesionalisme dan sumber daya manusia
- d. Intensitas pengawasan dan membudidayakan patuh pada pimpinan dan peraturan

Analisis Data

Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank mengeluarkan peraturan mengenai penilaian kinerja dan kesehatan BPRS yang tertuang dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR/1997 yang didasarkan pada lima indikator penilaian yaitu: *Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity* (CAMEL) dengan empat kategori yaitu: Sehat, Cukup Sehat, Kurang Sehat, dan Tidak Sehat.

Berikut ini adalah analisis CAMEL terhadap laporan keuangan PT BPR Syariah Dana Hidayatulloh periode tahun 2007 sampai dengan 2009 yang digunakan untuk menganalisis kinerja dan kesehatan bank tersebut.

Permodalan

Rasio permodalan (CAR) diukur dengan cara membandingkan antara jumlah modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Berikut ini adalah hasil analisis untuk nilai CAR PT BPR Syariah Dana Hidayatulloh tahun 2007-2009:

Tabel 4.1
Penilaian Permodalan BPR Syariah Dana Hidayatulloh
Tahun 2007-2009

Keterangan	Tahun		
	2007	2008	2009
Modal	1,097,741,594	2,237,088,745	1,100,909,889
ATMR	4,512,927,550	6,558,699,650	9,329,511,850
Rasio CAR	24,32%	34,11%	11,80%
NK = (Rasio/0,1)+1	244	342	119
Indikator	Sehat	Sehat	Sehat

Dari perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa secara umum CAR PT BPR Syariah Dana Hidayatulloh menunjukkan hasil yang sangat baik, karena dari rata-ratanya sebesar 22% lebih besar dari ketentuan minimal yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8%, sehingga kinerja permodalan PT BPR Syariah Dana Hidayatulloh selama periode tahun 2007 sampai dengan 2008 dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**. CAR tertinggi terjadi pada periode tahun 2008 yaitu sebesar 34,11% ini berarti bahwa 1 ATMR PT BPR Syariah Dana Hidayatulloh dijamin oleh modal bank sebesar 34,11%. Dalam rasio ini juga ada kelebihan sebesar 15,41% dari ketentuan minimum yaitu 8%. Sedangkan periode 2007 dan 2009 mengalami penurunan menjadi sebesar 24,32% dan 11,80% akan tetapi keduanya masih berada diatas batas minimum yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Penurunan ini dikarenakan kenaikan modal setiap tahunnya tidak sebesar dengan kenaikan yang dialami oleh ATMR. Kenaikan ATMR yang lebih besar daripada kenaikan modal setiap tahunnya ini juga mengakibatkan beban PT BPR Syariah Dana Hidayatulloh untuk menanggung jika terjadi kerugian juga semakin tinggi. Namun demikian CAR PT BPR Syariah Dana Hidayatulloh dalam tiga tahun tersebut masih berada dalam kategori kelompok sehat karena berada diatas 8%..

2. Kualitas Aktiva Produktif

Aktiva produktif adalah penanaman dana bank dalam bentuk rupiah maupun valuta asing, kredit yang diberikan, surat berharga yang diterbitkan serta penempatan pada bank lain. Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) sangat berguna untuk mengetahui bagaimana pihak bank dapat mengelola aktiva yang dimilikinya dengan sebaik-baiknya sehingga dapat menghasilkan pendapatan atau keuntungan semaksimal mungkin.

Penilaian terhadap faktor Kualitas Aktiva Produktif didasarkan pada dua rasio yaitu:

a. Rasio Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) terhadap jumlah Aktiva Produktif

Tabel 4.2
 Penilaian KAP I PT BPR Syariah Dana Hidayatulloh
 Tahun 2007-2009

Aktiva Produktif	Tahun		
	2007	2008	2009
a. Lancar	6,621,993,000	9,479,410,000	13,040,97,000
b. Kurang Lancar	140,614,000	125,377,000	265,582,000
c. Diragukan	29,167,000	79,070,000	0
d. Macet	0	0	99,821,000
Jumlah Aktiva Produktif	8,404,841,000	9,683,857,000	13,406,730,000
Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD)	Tahun		
	2007	2008	2009
a. Kurang Lancar (50%)	70,307,000	62,688,500	132,791,000
b. Diragukan (75%)	21,875,250	59,302,500	0
c. Macet (100%)	0	0	99,821,000
Jumlah APYD	92,182,250	121,991,000	232,612,000
Rasio KAP I	1,09%	1,25%	1,73%
$K = (22,5 - \text{Rasio}) / 0,15$	142,73	141,6	138,46
Indikator	Sehat	Sehat	Sehat

Sumber : Data sekunder diolah

Dari perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa secara umum rasio KAP I PT BPR Syariah Dana Hidayatulloh berada pada kategori kelompok **SEHAT**. Hasil nilai rasio yang dicapai selama tiga tahun tersebut berada dibawah standar BI yaitu 10,35%. Pada tahun 2008 KAP naik menjadi 1,25% dari tahun sebelumnya 1,09%. Hal ini dipengaruhi oleh

naiknya APYD tidak sebesar naiknya aktiva produktif walaupun aktiva produktif yang tergolong macet mengalami peningkatan yang cukup besar. Akan tetapi aktiva produktif yang tergolong lancar juga mengalami kenaikan dan aktiva produktif yang tergolong diragukan mengalami penurunan. Demikian halnya yang terjadi pada tahun 2009 hampir sama dengan kejadian pada tahun 2008. Meningkatnya nilai rasio ini juga berarti bahwa aktiva produktif yang bermasalah pada bank tersebut relatif kecil bila dibandingkan dengan jumlah aktiva produktif.

- b. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Wajib Dibentuk (PPAPWD)

Tabel 4.3
Penilaian KAP II PT BPR Syariah Dana Hidayatulloh
Tahun 2007-2009

Keterangan	Tahun		
	2007	2008	2009
PPAP	42,709,000	49,216,000	69,614,000
PPAPWD	38,622,000	47,079,000	64,975,000
Rasio KAP II	110,5%	104,2%	107,1%
NK = Rasio X 1	110,5	104,2	107,1
Indikator	Sehat	Sehat	Sehat

Dari perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa rasio PPAP PT BPR Syariah Dana Hidayatulloh menunjukkan bersifat turun naik. Pada tahun 2007 rasio yang dihasilkan sebesar 110,5% turun menjadi 104,2% pada tahun 2008.

Penurunan ini dipengaruhi oleh turunnya PPAP yang lebih kecil daripada kenaikan PPAPWD. Pada tahun 2009 rasio PPAP mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi 107,1%, hal ini dikarenakan kenaikan PPAPWD yang cukup besar yaitu 50% sedangkan PPAP naik sekitar 40% saja dari tahun sebelumnya. Secara menyeluruh rasio PPAP yang didapat PT BPR Syariah Dana Hidayatulloh berada dalam kategori kelompok SEHAT karena nilai rasio yang dihasilkan diatas standar ketetapan Bank Indonesia yaitu sebesar 81%.

3. Rentabilitas

Rentabilitas menunjukkan kemampuan bank untuk menghasilkan laba yang merupakan tujuan jangka panjang setiap usaha. Rasio yang digunakan untuk menghitung rentabilitas adalah Return On Asset (ROA) dan BOPO.

a. Return On Asset (ROA)

Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan bank dalam menghasilkan laba sebelum pajak dengan total asset yang dimilikinya. Untuk menghitungnya dengan membandingkan laba sebelum pajak terhadap rata-rata volume usaha dalam 12 bulan terakhir

Tabel 4.4
 Penilaian ROA PT BPR Syariah Dana Hidayatulloh
 Tahun 2007-2009

Keterangan	Tahun		
	2007	2008	2009
Laba/Rugi sebelum pajak	82,660,000	241,024,000	190,998,000
Rata-rata Volume Usaha	7,199,381,000	9,957,853,000	14,046,645,000
Rasio ROA	1,14%	2,42%	1,35%
NK = Rasio/0,015	76	161	90
Indikator	Cukup Sehat	Sehat	Sehat

Sumber : Data sekunder diolah

Dari perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa secara umum rasio ROA PT BPR Syariah Dana Hidayatulloh berada pada kategori kelompok **SEHAT**. Pada tahun 2007 rasio ROA yang dihasilkan adalah sebesar 1,14% ini berarti bahwa setiap satu rupiah aktiva yang digunakan oleh bank akan menghasilkan laba kotor sebesar 0,114 rupiah. Tahun 2008 rasio ROA yang dihasilkan oleh PT BPR Syariah Dana Hidayatulloh naik menjadi 2,42% hal ini dikarenakan kenaikan laba sebelum pajak lebih besar daripada kenaikan asset. Pada tahun 2009 rasio ROA mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 1,35% hal ini dikarenakan laba sebelum pajak yang dihasilkan PT BPR Syariah Dana Hidayatulloh mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 17%, sedangkan

total asset mengalami kenaikan sebesar 30%. Namun demikian dari rata-rata keseluruhannya masih lebih besar dari kriteria penilaian yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 1,22%, yang berarti kinerja faktor rentabilitas dari sisi *Return On Asset (ROA)* PT BPR Syariah Dana Hidayatulloh dikategorikan sehat.

b. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini menunjukkan prosentase beban operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin besar prosentase rasio berarti semakin besar beban operasional yang terdapat dalam setiap pendapatan operasional.

Tabel 4.5
Penilaian BOPO PT BPR Syariah Dana Hidayatulloh
Tahun 2007-2009

Keterangan	Tahun		
	2007	2008	2009
Beban Operasional	679,440,000	833,036,000	982,133,000
Pendapatan Operasional	1,031,229,000	1,659,606,000	2,153,337,000
Rasio BOPO	65,78%	50,19%	45,60%
$K = (100 - \text{Rasio}) / 0,08$	427	622	680
Indikator	Sehat	Sehat	Sehat

Sumber : Data sekunder diolah

Dari perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa secara umum kinerja BOPO PT BPR Syariah Dana Hidayatulloh berada pada kategori kelompok SEHAT. Rasio yang dihasilkan adalah sebesar 65,78% pada tahun 2007, ini berarti bahwa setiap pendapatan satu rupiah beban operasionalnya adalah sebesar 0,6578 rupiah. Pada tahun 2008 rasio BOPO mengalami penurunan menjadi 50,19%, hal ini dikarenakan beban operasional mengalami kenaikan yang lebih besar daripada kenaikan pendapatan operasional, yaitu 82% berbanding 57%. Demikian halnya pada tahun 2009, rasio BOPO yang dihasilkan juga mengalami penurunan menjadi 45,60% hal ini juga dikarenakan kenaikan BO lebih besar daripada kenaikan PO yaitu 41% berbanding 30%. Namun demikian rasio ketiganya masih lebih kecil dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 93,52% yang berarti bank dalam operasionalnya lebih efisien, sehingga kategori kinerja BOPO PT BPR Syariah Dana Hidayatulloh adalah sehat

Likuiditas

Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi likuiditas bank dalam jangka pendek. Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas adalah rasio alat likuid

terhadap hutang lancar dan rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank.

a. **Rasio Alat Likuid terhadap Hutang Lancar (*Cash Ratio*)**

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan instrumen alat likuid bank.

Tabel 4.6
Penilaian *Cash Ratio* PT BPR Syariah Dana Hidayatulloh
Tahun 2007-2009

Keterangan	Tahun		
	2007	2008	2009
Dana	106,266,000	45,243,000	64,683,000
Dana pada bank lain	0	0	0
Tempat simpanan pada bank lain	1,995,902,000	2,790,227,000	3,265,653,000
Jumlah Alat Likuid	2,102,168,000	2,835,470,000	3,330,336,000
Kewajiban segera	34,769,000	13,090,000	9,798,000
Dividen yang belum dibagikan	0	0	0
Simpanan/ Wadiah	120,830,000	894,981,000	1,335,485,000
Kewajiban lainnya	329,556,000	2,998,262,000	4,304,228,000
Pinjaman Mudharabah	2,787,149,000	1,487,623,000	2,303,684,000
Pinjaman Mudharabah	2,433,500,000	3,327,000,000	4,815,500,000
Jumlah Hutang Lancar	5,705,804,000	8,720,956,000	7,953,195,000
<i>Cash Ratio</i>	36,84%	32,51%	41,87%
<i>Cash Ratio</i> /0,05	736	650	837
Kategori	Sehat	Sehat	Sehat

Sumber : Data sekunder diolah

Dari perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata kinerja faktor likuiditas (*Cash Ratio*) PT BPR Syariah Dana Hidayatulloh menunjukkan hasil yang sangat baik. Pada tahun 2007 *Cash Ratio* yang dihasilkan oleh PT BPR Syariah Dana Hidayatulloh adalah sebesar 36,84% jauh diatas standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 4,05%. Demikian juga hasil yang diperoleh untuk tahun 2008 dan 2009 yang masing-masing rasionya adalah 32,51% dan 41,87% Sehingga kinerja faktor likuiditas PT BPR Syariah Dana Hidayatulloh bila dilihat dari sisi *Cash Ratio* berada pada kategori kelompok SEHAT. Semakin besar angka rasio yang dihasilkan maka akan semakin baik karena ini menunjukkan bahwa bank mempunyai kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan mengandalkan alat likuid yang dimilikinya. Hanya saja yang harus diperhatikan bank jangan terlalu banyak menyimpan alat likuid, karena hal itu akan mengakibatkan uang mengendap dan tidak produktif.

Seperti terlihat pada tabel bahwa *Cash Ratio* PT BPR Syariah Dana Hidayatulloh terus mengalami peningkatan, dari 32,51% pada tahun 2008 naik menjadi 41,87% pada

tahun 2009. Meningkatnya rasio ini dikarenakan naiknya jumlah alat likuid yang cukup besar yaitu sekitar 108%, ini dikarenakan rata-rata pos alat likuid mengalami kenaikan kecuali pos kas yang terlihat mengalami penurunan. Sebaliknya terlihat pada jumlah hutang lancar pada periode yang sama, kenaikan yang terjadi tidak sebesar seperti kenaikan pada sektor alat likuid. Sehingga tingkat likuiditas PT BPR Syariah Dana Hidayatulloh pada periode 2007-2009 apabila mengandalkan alat likuidnya untuk memenuhi hutang lancarnya dapat dikatakan sangat likuid.

b. Rasio Pembiayaan terhadap Dana yang diterima oleh bank (FDR)

Tabel 4.7
 Penilaian FDR PT BPR Syariah Dana Hidayatulloh
 Tahun 2007-2009

Keterangan	Tahun		
	2007	2008	2009
Utang :			
Mudharabah	4,238,074,000	5,966,878,000	7,582,166,000
Pinjaman	65,667,000	92,222,000	46,001,000
Pinjaman jasa	-	28,657,000	-
Pinjaman	-	-	8,000,000
Pembiayaan :			
Mudharabah	346,298,000	805,365,000	2,312,558,000
Pinjaman	145,833,000	29,165,000	191,992,000
Jumlah Piutang Dan Pembiayaan	4,795,872,000	6,922,287,000	10,140,717,000
Dana yang diterima :			
Pinjaman	-	-	-
Pinjaman (Mudharabah+Mudharabah)	2,907,979,000	2,382,604,000	3,638,169,000
Pinjaman	2,433,500,000	3,327,000,000	4,815,500,000
Pinjaman antar bank	-	-	-
Pembiayaan diterima	472,222,000	-	-
Pinjaman disetor	1,000,000,000	1,000,000,000	1,000,000,000
Pinjaman umum	-	5,873,000	100,453,000
Pinjaman laba	82,660,000	231,024,000	178,497,000
Jumlah Dana Diterima	6,896,361,000	6,946,501,000	9,732,619,000
Rasio FDR	69,54%	99,65%	104,1%
(114-Rasio)X4	177,8	57,3	39,6
Kategori	Sehat	Kurang Sehat	Tidak Sehat

Sumber : Data sekunder diolah

Finance to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio antar seluruh jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana yang diterima oleh bank. Rasio berguna untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan menggunakan kredit yang diberikan sebagai alat likuiditasnya.

Dari perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata kinerja faktor likuiditas PT BPR Syariah Dana Hidayatulloh dari sisi FDR menunjukkan hasil yang kurang baik. Pada tahun 2007 LDR yang dihasilkan oleh PT BPR Syariah Dana Hidayatulloh adalah sebesar 69,54,% berada dibawah standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 93,75. Namun hasil rasio yang diperoleh PT BPR Syariah Dana Hidayatulloh untuk periode tahun 2008 dan 2009, masing-masing rasio masih diatas standar ketetapan Bank Indonesia yaitu sebesar 99,65% dan 104,1% Hal ini mencerminkan bahwa bank dalam keadaan cukup likuid sehingga diindikasikan kurang mampu dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Namun walaupun nilai rasionya mengalami

penurunan, dilihat secara rata-rata keseluruhan dari tahun 2007-2009 menunjukkan bahwa kinerja faktor likuiditas PT BPR Syariah Dana Hidayatulloh bila dilihat dari sisi FDR berada pada kategori kelompok CUKUP SEHAT.

C. Kinerja PT BPR Syariah Dana Hidayatulloh

Berdasarkan hasil perhitungan rasio permodalan selama tiga tahun yaitu pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 PT BPR Syariah Dana Hidayatulloh memperoleh rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang mengalami naik turun. Nilai rasio CAR pada tahun 2007 sebesar 24,32%; pada tahun 2008 sebesar 34,11% dan pada tahun 2009 sebesar 11,80%. Akan tetapi walaupun mengalami naik turun, rasio permodalan PT BPR Syariah Dana Hidayatulloh selama tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 masih lebih besar daripada kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu minimum sebesar 8%, maka rasio yang dicapai PT BPR Syariah Dana Hidayatulloh dikategorikan dalam kelompok SEHAT. Naik turunnya rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) ini disebabkan peningkatan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang lebih besar daripada peningkatan modal pada periode yang sama.

Hasil perhitungan rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) selama tiga tahun yaitu pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 PT BPR Syariah Dana Hidayatulloh memperoleh rasio KAP yang semakin besar. Rasio KAP PT BPR Syariah Dana Hidayatulloh pada tahun 2007 sebesar 1,09% pada tahun 2008 sebesar 1,25% dan pada tahun 2009 sebesar 1,73%. Rasio

KAP selama tahun 2007 sampai tahun 2009 lebih kecil dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 10,35%. Meningkatnya kinerja ini dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah aktiva produktif, terutama aktiva lancar dan rata-rata aktiva yang bermasalah relatif kecil dibandingkan dengan aktiva lancar. Hal ini menunjukkan bahwa rasio yang dicapai PT BPR Syariah Dana Hidayatulloh selama periode tahun 2007 sampai dengan 2009 dikategorikan dalam kelompok SEHAT.

Hasil perhitungan rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) selama tiga tahun yaitu pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 PT BPR Syariah Dana Hidayatulloh memperoleh rasio PPAP yang naik turun. Pada tahun 2007 sebesar 110,5% kemudian mengalami penurunan pada tahun 2008 menjadi 104,2% dan mengalami kenaikan pada tahun 2009 menjadi 107,1%. Rasio PPAP tahun 2007 sampai dengan 2009 lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 81% maka rasio PPAP yang dicapai PT BPR Syariah Dana Hidayatulloh dikategorikan dalam kelompok SEHAT.

Hasil perhitungan rasio *Return On Assets* (ROA) selama tiga tahun yaitu pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 PT BPR Syariah Dana Hidayatulloh memperoleh Rasio ROA yang naik turun. Pada tahun 2007 besar nilai rasio ROA adalah 1,14% kemudian mengalami kenaikan menjadi 2,42% pada tahun 2008 yang disebabkan karena adanya kenaikan laba sebelum pajak yang lebih besar daripada kenaikan asset. Pada tahun

2009 mengalami penurunan menjadi 1,35% yang dipengaruhi oleh menurunnya laba sebelum pajak sedangkan nilai asset mengalami kenaikan. Rasio ROA pada tahun 2007 sampai dengan 2009 lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 1,22% maka Rasio ROA yang dicapai PT BPR Syariah Dana Hidayatulloh selama periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 dikategorikan dalam kelompok SEHAT.

Hasil perhitungan rasio Biaya Operasional Dengan Pendapatan Operasional (BOPO) selama tiga tahun yaitu pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 PT BPR Syariah Dana Hidayatulloh memperoleh Rasio BOPO yang terus mengalami penurunan. Pada tahun 2007 besar nilai Rasio BOPO adalah 65,78% kemudian pada tahun 2008 menjadi 50,19% dan pada tahun 2009 menjadi 45,60%. Meskipun nilai rasionya besar tapi untuk rasio BOPO adalah kurang baik, itu berarti bahwa BO juga mengalami peningkatan yang tidak diimbangi dengan meningkatnya PO. Penurunan ini terutama dipengaruhi oleh naiknya BO dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 lebih lebih besar daripada kenaikan PO. Namun demikian hasil rasio BOPO PT BPR Syariah Dana Hidayatulloh masih berada dibawah ketentuan Bank Indonesia yaitu sebesar 93,52% yang berarti bahwa kinerja BOPO PT BPR Syariah Dana Hidayatulloh berada pada kategori kelompok SEHAT.

Hasil perhitungan *Cash Ratio* selama tiga tahun yaitu pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 PT BPR Syariah Dana Hidayatulloh

memperoleh *Cash Ratio* yang terus mengalami naik turun. Nilai *Cash Ratio* pada tahun 2007 sebesar 36,84% kemudian pada tahun 2008 mengalami penurunan nilai menjadi 32,51% dan pada tahun 2009 mengalami peningkatan menjadi 41,87%. Karena rata-rata nilai *Cash Ratio* dari tahun 2007-2009 lebih kecil dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan aspek likuiditas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 4,05%. Dengan demikian *Cash Ratio* yang dicapai PT BPR Syariah Dana Hidayatulloh pada periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 dikategorikan dalam kelompok CUKUP SEHAT.

Hasil perhitungan rasio *Finance to Deposit Ratio* (FDR) selama tiga tahun yaitu pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 PT BPR Syariah Dana Hidayatulloh memperoleh rasio FDR yang terus meningkat. Pada tahun 2007 besar nilai rasio FDR 69,54,% kemudian pada tahun 2008 nilai rasio FDR mengalami kenaikan menjadi 99,65% dan pada tahun 2009 nilai rasio FDR kembali mengalami sedikit peningkatan menjadi 104,1% Rasio FDR pada tahun 2006 lebih kecil dari kriteria penilaian tingkat kesehatan Bank berdasarkan aspek likuiditas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 93,75%. Maka Rasio FDR yang dicapai PT BPR Syariah Dana Hidayatulloh pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2009 dikategorikan dalam kelompok CUKUP SEHAT.

D. Kesehatan PT BPR Syariah Dana Hidayatulloh

Setelah perhitungan keempat indikator kinerja bank pada PT BPR Syariah Dana Hidayatulloh, maka hasil perhitungan keempat indikator tersebut dikalikan dengan bobot CAMEL *Modified* masing-masing indikator. Kemudian hasil perkaliannya dijumlahkan secara total untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pada PT BPR Syariah Dana Hidayatulloh

Tabel 4.8

Penilaian tingkat kesehatan bank pada PT BPR Syariah Dana Hidayatulloh
Periode tahun 2007

Komponen	Rasio	NK	NK Max	Bobot	Nilai Akhir
PERMODALAN					
Rasio CAR	24,32%	244	100	37,50%	37,5
ASSET					
Rasio KAP	1,09%	142,73	100	31,25%	31,25
Rasio PPAP	110,5%	110	100	6,25%	6,25
RENTABILITAS					
ROA	1,14%	76	76	6,25%	4,75
BOPO	65,78%	427	100	6,25%	6,25
LIKUIDITAS					
Cash Ratio	36,84%	736	100	6,25%	6,25
FDR	69,54%	177,8	100	6,25%	6,25
Jumlah Nilai Bersih Rasio CAMEL <i>Modified</i>					98,5

Sumber : Data sekunder diolah

Tabel 4.9
 Penilaian tingkat kesehatan bank pada PT BPR Syariah Dana Hidayatulloh
 Periode tahun 2008

Komponen	Rasio	NK	NK Max	Bobot	Nilai Akhir
PERMODALAN					
Rasio CAR	34,11%	342	100	37,50%	37,5
ASSET					
Rasio KAP	1,25%	141,6	100	31,25%	31,25
Rasio PPAP	104,2%	104,2	100	6,25%	6,25
RENTABILITAS					
ROA	2,42%	161	100	6,25%	6,25
BOPO	50,19%	622	100	6,25%	6,25
LIKUIDITAS					
Cash Ratio	32,51%	650	100	6,25%	6,25
DR	99,65%	57,3	57,3	6,25%	3,58
Jumlah Nilai Bersih Rasio CAMEL <i>Modified</i>					97,33

Sumber : Data sekunder diolah

Tabel 4.10
 Penilaian tingkat kesehatan bank pada PT BPR Syariah Dana Hidayatulloh
 Periode tahun 2009

Komponen	Rasio	NK	NK Max	Bobot	Nilai Akhir
PERMODALAN					
Rasio CAR	11,80%	119	100	37,50%	37,5
ASSET					
Rasio KAP	1,73%	138,46	100	31,25%	31,25
Rasio PPAP	107,1%	107,1	100	6,25%	6,25
RENTABILITAS					
ROA	1,35%	90	90	6,25%	5,62
BOPO	45,60%	680	100	6,25%	6,25
LIKUIDITAS					
Cash Ratio	41,87%	837	100	6,25%	6,25
DR	104,1%	39,6	39,6	6,25%	2,47
Jumlah Nilai Bersih Rasio CAMEL <i>Modified</i>					95,59

Sumber : Data sekunder diolah

Penentuan predikat kesehatan bank menurut CAMEL

a. Predikat tingkat kesehatan bank

Tabel 4.11 Predikat tingkat kesehatan bank

Nilai CAMEL	Predikat
81 - 100	Sehat
66 - < 81	Cukup Sehat
51 - < 66	Kurang sehat
0 - < 51	Tidak Sehat

Sumber: SK Direksi BI
No.30/12/KEP/DIR/1997

b. Predikat penilaian tingkat kesehatan PT BPR Syariah Dana

Hidayatulloh

Tabel 4.12 Predikat tingkat kesehatan PT BPR

Tahun	Nilai CAMEL	Predikat
2007	98,5	Sehat
2008	97,33	Sehat
2009	95,59	Sehat

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa tentang Analisis Kinerja Keuangan PT BPR Syariah Dana Hidayatulloh, maka diperoleh simpulan sebagai berikut: Faktor Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Rentabilitas, dan Likuiditas didapatkan bahwa nilai CAMEL *Modified* pada tahun 2007, 2008, dan 2009 predikat tingkat kesehatan PT BPR Syariah Dana Hidayatulloh adalah SEHAT dengan nilai CAMEL *Modified* yang dihasilkan adalah sebesar 98,5 pada tahun 2007, 97,33 pada tahun 2008, dan 95,59 pada tahun 2009.